

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan merupakan suatu kunci pokok untuk mencapai cita-cita suatu bangsa. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut tentunya perlu usaha yang maksimal dari guru, dimana pada saat menyampaikan pelajaran guru mampu membangkitkan minat dan keantusiasan siswa dalam belajar, sehingga terciptanya siswa yang terampil dan berintelektual. Tetapi kenyataannya hal tersebut tidak tercapai. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas &mbelajaran sehari-hari di kelas.

Salah satu yang dihadapi bangsa Indonesia pada saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan di Sekolah Dasar.

Pembelajaran Sains merupakan pembelajaran yang menempatkan aktifitas nyata anak dengan berbagai objek yang dilihat dan dipelajari dan merupakan hal utama yang perlu dikembangkan. Kesempatan harus diberikan pada anak untuk bersentuhan langsung dengan objek yang akan atau sedang dipelajari. Dalam pembelajaran seperti ini anak langsung berbuat dan belajar mengenai apa yang dinamakan Sains. Siswa dibimbing melakukan penelusuran masalah. Mencari penjelasan mengenai apa yang dilihat, mengembangkan kemampuan fisik (motorik) dan melatih penalaran untuk mencari pemecahan masalah dengan melakukan eksperimen yang relevan.

Sains berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa faktafakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Sains diharapkan menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah.

Dalam kenyataannya banyak siswa yang tidak berminat dalam belajar terutama pada pelajaran sains. Hal ini mungkin di karenakan oleh siswa tidak menyukai pelajaran sains, karena mereka menganggap pelajaran ini sangat sulit. Atau mungkin juga pelajaran tersebut sangat membosankan bagi siswa, sehingga ia mencari kesibukan lain seperti bermain didalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung tanpa memperdulikan guru yang sedang menerangkan pelajaran di depan kelas, ditambah lagi dengan cara atau sistem pengajaran guru yang kurang maksimal dengan tidak menggunakan strategi pembelajaran ketika menyampaikan materi pelajaran sehingga kegiatan pembelajaran kurang menarik perhatian siswa. Suatu proses ataupun kegiatan belajar mengajar akan dapat berlangsung secara efektif dan efisien apabila dalam pelaksanaannya melibatkan komponen belajar-mengajar yang sesuai dan tepat. Sebagaimana diketahui bahwa subjek yang melakukan kegiatan-kegiatan dalam suatu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar adalah guru dan siswa, namun untuk lebih mengefektifkan dan mengoptimalsdkan kegiatan belajar mengajar harus

digunakan strategi pembelajaran yang sesuai dan tepat sesuai dengan materi pelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Dalam pelajaran sains terutama pada pokok bahasan cahaya dan sifat-sifatnya, merupakan bahasan yang sulit untuk dimengerti oleh siswa jika hanya dipelajari dengan menggunakan metode ceramah. Maka untuk itu perlu menggunakan strategi pembelajaran yaitu pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), karena dengan menggunakan pendekatan kontekstual secara tepat dapat membuat pengajaran yang lebih konkret. Dalam hal ini pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) berguna untuk menimbulkan minat belajar siswa.

Pembelajaran Sains yang dilakukan di SD Negeri 112192 Negeri Lama ternyata guru kelas dalam mengajar cenderung bersifat informatif atau hanya transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa sehingga siswa belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa juga belum sepenuhnya menyukai pelajaran Sains yang disebabkan oleh kurangnya minat belajar maupun kreativitas yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, alat peraga di Sekolah Dasar Negeri 112192 khususnya untuk mata pelajaran Sains juga terbatas sehingga mengakibatkan minat siswa terhadap mata pelajaran Sains berkurang, berdasarkan observasi peneliti.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, diperlukan strategi pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa secara optimal yaitu dengan menggunakan pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Dengan strategi ini, diharapkan proses

pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami. Bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : "**Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) Pada Pelajaran Sains Di Kelas V SDN 112192 Negeri Lama Kec. Bilah Hilir T.A 2013/2014**".

1.5 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya minat siswa pada pelajaran sains.
2. Siswa bersikap pasif dalam belajar sains.
3. Kurangnya variasi model belajar yang digunakan guru.
4. Tidak adanya sarana dan prasarana belajar yang menunjang.
5. Pendekatan pembelajaran yang digunakan selama ini masih bersifat konvensional dan monoton (kurang bervariasi).

1.6 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan penelitian ini perlu dilakukan pembatasan masalah yaitu : "**Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) Pada Pelajaran Sains Di Kelas V SDN 112192 Negeri Lama Kec. Bilah Hilir T.A 2013/2014**".

1.7 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan minat belajar siswa pada materi pokok cahaya dan sifat-sifatnya di kelas V SD Negeri 112192 Negeri Lama Kec. Bilah Hiiir T.A 2013/2014.

1.8 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui minat belajar siswa dengan pendekatan kontekstual (CTL) materi pokok cahaya dan sifat-sifatnya di Was V SD Negeri 112192 Negeri Lama Kec. Bilah Hiiir T.A 2013/2014.

1.9 Manfaat Hasil Penelitian

Dengan tercapainya tujuan pembelajaran diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat seperti berikut:

1. Bagi Siswa

Melalui penggunaan pendekatan kontekstual diharapkan dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar sains dapat meningkat.

2. Bagi Guru

Sebagai masukan pada guru dan calon guru tentang pendekatan kantekstual dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi Sekolah

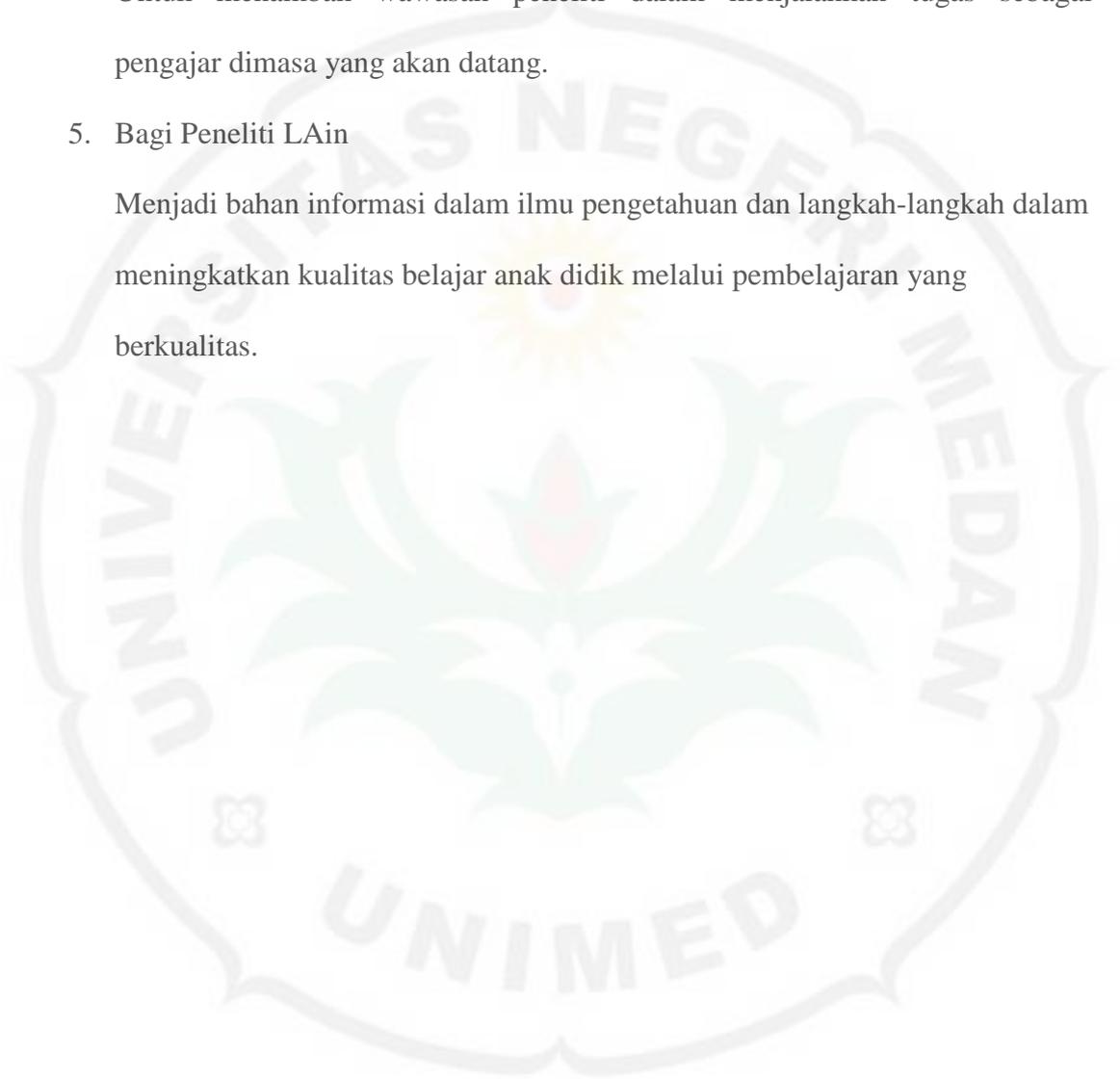
Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan/referensi sebagai masukan atau evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti dalam menjalankan tugas sebagai pengajar dimasa yang akan datang.

5. Bagi Peneliti LAin

Menjadi bahan informasi dalam ilmu pengetahuan dan langkah-langkah dalam meningkatkan kualitas belajar anak didik melalui pembelajaran yang berkualitas.



THE
Character Building
UNIVERSITY